

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1.1 Simpulan Umum

Terdapat hubungan yang bermakna antara derajat keparahan melasma dengan kualitas hidup pada pasien di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

5.1.2 Simpulan Khusus

1. Angka kejadian melasma tertinggi pada kelompok usia 32-39 tahun (30%) dan 40-47 tahun (30%);
2. Dari total 40 responden sebanyak 38 orang (95%) adalah wanita dan 2 orang (5%) adalah pria. Perbandingan antara keduanya adalah 19 : 1;
3. Pekerjaan paling dominan dari keseluruhan responden adalah PNS, lalu ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa, pegawai swasta,

wiraswata, dan lainnya dengan persentase masing-masing 45%, 27,5%, 12,5%, 7,5%, 2,5%, dan 5%;

4. Responden dengan tipe melasma sentrofasial memiliki persentase tertinggi yaitu 32,5%;
5. Kesejahteraan emosional dan hubungan personal merupakan domain kehidupan yang paling buruk terkena dampak akibat melasma;
6. Nilai rata-rata skor DLQI pasien dihubungkan skor MASI adalah pasien dengan keparahan mendekati normal memiliki nilai rata-rata DLQI sebesar 3,15; keparahan ringan sebesar 8,70; keparahan sedang sebesar 10,30; dan keparahan berat sebesar 18,86;
7. Terdapat hubungan antara derajat keparahan melasma dengan kualitas hidup dengan nilai *p-value* sebesar 0,002;

5.2 Saran

1. Bagi institusi kesehatan khususnya pelayanan Poli Rawat Jalan Kulit dan Kelamin RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, diharapkan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih menyeluruh termasuk pada kesehatan psikis pasien;
2. Bagi peneliti lain, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara derajat keparahan melasma dengan kualitas hidup menggunakan pengukuran derajat keparahan yang bersifat lebih objektif seperti *Tristimulus-reflectance colorimeters* dan *Narrowband-reflectance spectrophometers* secara tepat agar lebih akurat lagi. Selain itu, dalam penelitian perlu dilakukan pembatasan usia responden agar menghindari hasil bias pada penelitian;
3. Bagi pasien melasma agar dapat menjalani pengobatan dengan sebaik mungkin dan berusaha menerima serta beradaptasi dengan kondisi melasma agar kualitas hidup dapat menjadi lebih baik.